

PENGARUH TEKANAN EKONOMI KELUARGA, DUKUNGAN SOSIAL, KUALITAS PERKAWINAN, PENGASUHAN, DAN KECERDASAN EMOSI ANAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK

(The Influence of Economic Pressure, Social Support, Marital Quality, Parenting, and Child's Emotional Quotient on Child's Academic Achievement)

Euis Sunarti¹, Tati², Atat S.N²., Noorhaisma, R.³, Lembayung, D.P³

ABSTRACT. *The general objective of the study are to analyze correlation between all research variables, analyze the influence economic pressure on marital quality and parenting quality; and analyze the influence marital quality, parenting quality, and child's emotional quotient on child's academic achievement. Sampling unit is junior high school students and random sampling was used. The data were collected from April to June 2003 through interviewing the students and their mother. Economic pressure, social support, marital quality, parenting style, and emotional quotient were scored and categorized as high, moderate and low, while the academic performance is an average score from several subjects. By using Spearman's correlations, it shows that except on social support variable, there are high correlation between all research variables. The higher the level economic pressure the lower the level marital quality, parenting quality, child's emotional quotient, and child's academic achievement. By using regression analysis, it show that marital quality influenced by economic pressure and social support ($R^2=0.336$); parenting quality influenced by economic pressure, social support and marital quality ($R^2=0.311$); and child's academic achievement influenced by marital quality, parenting quality, and child's emotional quotient ($R^2=0.610$).*

Key word: Economic Pressure, Social Support, Marital Quality, Parenting, Emotional Quotient, Academic Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banyak penelitian dilakukan untuk mencari jawaban faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hidup anak sehingga dapat diketahui bagaimana mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak. Sampai tahun 1970-an, program-program pemerintah dan penelitian-penelitian lebih ditujukan kepada bagaimana meningkatkan daya hidup (survival) anak yang dilahirkan. Namun kini program dan penelitian diarahkan tidak hanya kepada daya hidup anak, tapi juga kualitas hidup anak (Meyr, 1992). Kualitas anak sering didekati dari dimensi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk kemudian dikembangkan kedalam beberapa indikator

turunannya, seperti diantaranya adalah kecerdasan emosi dan prestasi belajar anak.

Secara terpisah telah banyak dilakukan penelitian dan kajian-kajian mengenai hubungan pengasuhan dengan kecerdasan kognitif dan emosi anak (Goleman, 2000); hubungan antara kualitas perkawinan, pengasuhan anak, kecerdasan emosi, dan prestasi belajar anak (Zanden, 1993); hubungan antara kualitas perkawinan dengan tekanan ekonomi (Elder, 1991 dalam Conger, Elder, Lorenz, Simon, & Whitbeck, 1994). Demikian juga hubungan antara keutuhan keluarga dengan tingkat depresi ibu dan dampaknya terhadap perkembangan ketidakpatutan pengasuhan anak yang ditunjukkan oleh *explosive discipline* dan *hars parenting* (Simons, 1996). Masing-masing secara terpisah penelitian tersebut merangkaikan hubungan bahwa tekanan ekonomi keluarga berkaitan erat dengan kualitas perkawinan, sementara kualitas perkawinan berkaitan erat dengan praktek pengasuhan anak, yang pada akhirnya berkaitan dan berpengaruh

¹ Dosen Departemen GMSK-IPB

² Alumni Pascasarjana, PS GMK-IPB

³ Alumni Departemen GMSK-IPB

terhadap kecerdasan emosi dan kognitif anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini didesain untuk mengkaji dan menganalisis berbagai peubah tersebut dalam satu penelitian.

Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antar peubah penelitian: tekanan ekonomi keluarga, dukungan sosial, kualitas perkawinan, pengasuhan anak, kecerdasan emosi dan prestasi belajar anak; serta menganalisis faktor yang mempengaruhi kualitas perkawinan, kualitas pengasuhan anak, dan prestasi belajar anak.

DISAIN DAN METODE

Disain penelitian adalah *Cross Sectional* dan pengumpulan data dilakukan Bulan Mei sampai Juni 2003 terhadap 100 dari 675 siswa kelas 1 dan 2 dari SMP 4 Bogor yang dipilih secara acak berlapis menurut kategori ekonomi keluarga. Unit analisis adalah keluarga dan responden adalah ibu dan anak. Kategorisasi ekonomi keluarga siswa dilakukan mengacu kepada Upah Minimum Regional (UMR) Kota Bogor yaitu sebesar Rp.600.000,- dibagi besar keluarga ideal (4 orang) sehingga terdapat tiga kategori siswa : a) pendapatan per kapita rendah (< Rp150.000,00); b) pendapatan per kapita sedang (Rp150.000,00 – Rp 300.000,00), dan c) pendapatan per kapita tinggi (\geq Rp 300.000,00).

Data yang dikumpulkan meliputi tekanan ekonomi keluarga, dukungan sosial, kualitas perkawinan, pengasuhan anak, kecerdasan emosional dan prestasi belajar anak. Untuk kepentingan pembahasan deskriptif data tersebut dikategorikan tinggi jika skor $\geq 80\%$, sedang jika skor antara 60-79%, dan rendah jika skor $< 60\%$. Sistem skoring untuk semua peubah penelitian bermakna bahwa semakin tinggi skor semakin baik kualitas perkawinan, pengasuhan anak, kecerdasan anak, kecuali untuk tekanan ekonomi menunjukkan bahwa semakin tinggi skor semakin tinggi tekanan ekonomi keluarga. Sumber instrument penelitian yang diadopsi secara penuh adalah : Rohner (1986) untuk pengasuhan anak; Sunarti (2001) untuk kecerdasan emosi. Sedangkan instrumen kesulitan ekonomi dikembangkan mengacu Lorenz, Conger, dan

Montague (1994); Sarafino (1990) untuk pengembangan instrumen dukungan sosial, dan Conger *et al* (1990) dalam Adam (1999) untuk pengembangan instrumen kualitas perkawinan. Kontrol kualitas data dilakukan melalui pelatihan pengumpul data, pembuatan *code-book* sebagai panduan pemasukkan dan pengolahan data, serta pengecekan reliabilitas data dengan menyajikan statistik deskriptif untuk setiap peubah utama. Uji reliabilitas dengan menggunakan konsistensi internal *cronbah's alpha* menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian reliabel yaitu : tekanan ekonomi aktual ($\alpha=0,6387$), tekanan ekonomi persepsi ($\alpha=0,8639$), dukungan sosial ($\alpha=0,7638$), kualitas perkawinan ($\alpha=0,7740$), pengasuhan anak ($\alpha=0,86$, Rohner,1986), dan kecerdasan emosi ($\alpha=0,83$). Uji hubungan antar variabel dilakukan analisis korelasi Spearman's, sedangkan uji pengaruh menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Contoh & Keluarga

Keluarga contoh merupakan keluarga inti (*nuclear family*) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Besar keluarga contoh berkisar 3-10 orang, 31% dengan besar keluarga kecil (≤ 4 orang) dan 69% dengan keluarga besar (> 4 orang). Tingkat pendidikan orangtua contoh bervariasi, demikian halnya dengan jenis pekerjaan (Tabel 1). Ternyata masih terdapat 11% ayah dan 24% ibu contoh dengan lama pendidikan formal dibawah sembilan tahun. Lama perkawinan 86% contoh adalah dibawah 25 tahun (20% sebelum 15 tahun, 50% antara, dan sisanya lebih lama dari 25 tahun; 78% ayah menikah ketika usianya lebih dari 25 tahun dan 22% menikah saat usia belum mencapai 25 tahun; 62% ibu menikah setelah berusia 20 tahun dan sisanya menikah sebelum berusia 20 tahun.

Keragaan Contoh Menurut Kategori Peubah Penelitian

Tekanan ekonomi keluarga meliputi kesulitan ekonomi objektif (*objective economic pressure*) dan kesulitan ekonomi subjektif yang dirasakan (*perceived of economic pressure*) keluarga. Karakteristik kesulitan ekonomi keluarga objektif meliputi pendapatan perkapita,

rasio hutang terhadap aset, status pekerjaan, kehilangan pekerjaan. Gambaran contoh menunjukkan bahwa: a) 57% contoh tidak berhutang, 39% berhutang kurang dari 50% aset yang dimiliki, dan 4% berhutang lebih dari 50% dari aset yang dimiliki, b) 89% ayah bekerja tetap, 5% tidak tetap, dan 6% ayah tidak bekerja, c) 94% ayah tidak di-PHK dan masing-masing 3% ayah PHK dengan pesangon dan tanpa pesangon, d) 64% contoh pendapatan perkapita perbulan lebih dari Rp300.000, 23% berpendapatan antara Rp150.000 sampai Rp 300.000, dan 13% berpendapatan kurang dari Rp 150.000 perkapita perbulan.

Tabel 1. Sebaran Persentase Contoh Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Orang Tua

Karakteristik Keluarga	OrangTua	
	Ayah	Ibu
Tingkat Pendidikan		
• Tidak tamat SD	0,0	1,0
• Tamat SD	8,0	11,0
• Tamat SLTP	3,0	12,0
• Tamat SLTA	34,0	42,0
• Tamat PT	55,0	34,0
Jumlah	100,0	100,0
Jenis Pekerjaan		
• TNI/POLRI	7,0	0,0
• PNS	41,0	24,0
• Karyawan swasta	24,0	2,0
• Wiraswasta	21,0	13,0
• Buruh	6,0	2,0
• Tidak bekerja/Ibu rumah tangga	1,0	59,0
Jumlah	100,0	100,0

Tabel 2 menunjukkan sebaran persentase contoh menurut berbagai peubah penelitian. Pendapatan perkapita contoh memiliki kisaran yang lebar dengan rata-rata Rp 520.000 perkapita perbulan dan simpangan baku sebesar Rp 940.000,-. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tidak ada contoh dengan kategori kesulitan ekonomi dan tekanan ekonomi yang tinggi, melainkan hampir semua contoh memiliki kategori kesulitan ekonomi dan tekanan ekonomi rendah. Hasil sebaliknya terjadi pada kualitas perkawinan dimana persentase terbesarnya memiliki kualitas perkawinan yang tinggi. Untuk peubah lainnya juga menunjukkan bahwa persentase terbesar contoh memiliki dukungan sosial, pengasuhan anak, dan kecerdasan emosi yang tinggi.

Kualitas Perkawinan meliputi kepuasan dan kebahagiaan. Kedua hal tersebut mengukur kehidupan perkawinan dalam hal : komitmen, kepercayaan, nilai perkawinan, komunikasi, kebersamaan keluarga, kesetaraan, hubungan dengan keluarga luas, ekspresi afeksi, cinta dan seks, kesamaan minat, serta ekonomi dan penghasilan keluarga. Dukungan Sosial adalah bantuan fisik dan non fisik dari keluarga luas, tetangga, atau teman yang mendatangkan nilai positif kepada contoh dalam menjalankan fungsi dan perannya. Tabel 2 menunjukkan bahwa contoh yang memiliki dukungan sosial yang rendah, persentasenya lebih besar dibanding hal yang sama di peubah lainnya.

Tabel 2. Sebaran Persentase Contoh Menurut Kategori Beberapa Peubah Penelitian

No	Peubah	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
1	Tekanan Ekonomi	96	4	0	100
	Kesulitan Ekonomi objektif	96	4	0	100
	Kesulitan ekonomi subjektif	94	6	0	100
2	Kualitas Perkawinan	7	22	71	100
	Kepuasan Perkawinan	4	23	73	100
	Kebahagiaan Perkawinan	12	25	63	100
3	Dukungan sosial	17	30	53	100
4	Pengasuhan Anak	6	46	48	100
5	Kecerdasan Emosi Anak	4	44	52	100
	Mengenali emosi	11	35	54	100
	Mengelola emosi	13	36	51	100
	Memotivasi diri	6	45	51	100
	Empati	4	38	58	100
	Seni membina hubungan	6	51	43	100

Pengasuhan anak yang diukur dalam penelitian ini menggunakan dimensi kehangatan yang dilandasi teori pengasuhan penerimaan anak (*parental acceptance rejection theory*) yang membagi dua kategori utama yaitu pola pengasuhan orang tua yang menerima anak apa adanya (*parental acceptance*) dan pola pengasuhan orangtua yang cenderung menolak anaknya (*parental rejection*) (Rohner, 1986). *Parental acceptance* adalah orangtua yang menerima keberadaan anak dengan kasih sayang, perhatian dan curahan kehangatan, yang secara fisik diungkapkan dengan dekapan, sentuhan, belaian, serta secara verbal diungkapkan dengan pujian, penghargaan dan penggunaan kata-kata yang lembut dan indah. Sementara itu *parental rejection* adalah orangtua yang memberikan penolakan terhadap keberadaan anak dengan menunjukkan kemarahan (*hostility/aggression*), penolakan (*undifferentiated rejection*), dan pengabaian (*indifference/neglect*), termasuk di dalamnya adalah kondisi dimana orangtua yang secara fisik maupun psikologis tidak hadir bagi anak atau tidak memberikan perhatian dan tidak memenuhi kebutuhan anak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6% orangtua yang memiliki skor pengasuhan yang rendah (<60%) berarti menjalankan *parental rejection*. Selain itu terdapat 46% contoh memiliki kategori pengasuhan sedang, yang berarti walaupun sudah menjalankan praktek pengasuhan yang baik,

namun masih mengabaikan sebagian kebutuhan anak.

Kecerdasan emosi anak diukur dari kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan seni membina hubungan (Goleman, 2000). Secara umum hanya 4% contoh yang memiliki kecerdasan emosi rendah, namun jika dilihat secara lebih mendalam menurut item kecerdasan emosi, masih terdapat 13% contoh yang kemampuan mengelola emosinya masih rendah. Kemampuan mengenali emosi merupakan dasar menuju kemampuan mengelola emosi; sementara itu kemampuan mengelola emosi merupakan inti dari kecerdasan emosi, dan hendaknya kemampuan tersebut paralel dengan kemampuan memotivasi, empati, dan seni membina hubungan.

Prestasi belajar adalah gambaran mengenai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, biasanya diukur dengan menggunakan nilai yang diambil dari hasil rapor anak (Hawadi, 2000) meliputi mata pelajaran pendidikan Agama, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (biologi, Fisika), IPS (sejarah, geografi), Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, Keterampilan Tangan dan Kerajinan (KTK), Pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah. Seluruh nilai dari tiap mata pelajaran dijumlah kemudian dirata-ratakan, selanjutnya dikategorikan ; baik sekali: 8,1-9,0; baik: 7,1-8,0; cukup: 6,1-7,0; kurang: 5-6,0. Sebaran persentase contoh menurut tingkat prestasi belajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Persentase Contoh berdasarkan Tingkat Prestasi Belajar

No.	Mata pelajaran	Tingkat Prestasi				Jumlah
		Sangat baik (8,1 – 9,0)	Baik (7,1 – 8,0)	Cukup (6,1 – 7,0)	Kurang (5,0 – 6,0)	
1	Pendidikan Agama	18,0	65,0	16,0	1,0	100,0
2	PPKN	5,0	70,0	24,0	1,0	100,0
3	Bahasan Indonesia	21,0	42,0	43,0	3,0	100,0
4	Matematika	13,0	31,0	34,0	22,0	100,0
5	Bahasa Inggris	15,0	48,0	32,0	5,0	100,0
6	Pendidikan Jasmani	1,0	48,0	48,0	3,0	100,0
7	IPA	2,0	39,0	43,0	17,0	100,0
8	IPS	2,0	37,0	56,0	5,0	100,0
9	KTK	7,0	59,0	27,0	7,0	100,0
10	Bahasa Sunda	2,0	56,0	32,0	10,0	100,0
11	Elektronika	15,0	56,0	23,0	6,0	100,0
12	Komputer	21,0	52,0	22,0	0,0	100,0
	Prestasi Belajar	14,0	82,0	4,0	0,0	100,0

Tabel 4. Sebaran Koefisien Korelasi Peubah Penelitian

Peubah	X1	X2	X3	X4
Tekanan ekonomi (x1)	1,00			
Kualitas Perkawinan (x2)	-0,506**	1,00		
Pengasuhan anak (x3)	-0,424**	0,504**	1,00	
EQ anak (x4)	-0,407**	0,581**	0,497**	1,00
Prestasi Belajar Anak (x5)	-0,390**	0,532**	0,543**	0,640**

Hasil Uji Hubungan Antar Peubah penelitian

Hasil uji hubungan antar peubah penelitian dengan menggunakan korelasi Spearman dapat dilihat pada Bagan 1. yang menunjukkan erat dan signifikan-nya hubungan antar semua peubah penelitian. Tekanan ekonomi berhubungan negatif dengan empat peubah lainnya yaitu kualitas perkawinan, pengasuhan anak, kecerdasan emosi anak, serta prestasi belajar anak. Kualitas perkawinan berhubungan positif dengan pengasuhan anak, kecerdasan emosi anak, dan prestasi belajar anak. Demikian halnya pengasuhan anak berhubungan positif dengan kecerdasan emosi anak dan prestasi belajar anak; dan yang terakhir adalah hubungan yang erat antara kecerdasan emosi anak dengan prestasi belajar anak. Nilai korelasi yang paling besar ($r=0,610$) adalah antara kecerdasan emosi anak dengan prestasi belajar anak. Sesuai dengan uraian masing-masing peubah, kemampuan mengelola emosi selain menunjukkan kemampuan memotivasi, mengatur emosi positif dalam pencapaian tujuan, juga menunjukkan kemampuan individu dalam mengambil inisiatif dan bertindak efektif, dan kemampuan bertahan dan sikap gigih manakala menghadapi kegagalan, serta kecepatan untuk pulih dari tekanan emosi.

Hasil Uji Pengaruh

Analisis pengaruh dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa tekanan ekonomi keluarga bersama-sama dengan dukungan sosial mempengaruhi kualitas perkawinan. Semakin tinggi tekanan ekonomi semakin rendah kualitas perkawinan, sebaliknya semakin besar dukungan sosial yang diperoleh keluarga maka semakin baik kualitas perkawinan (Tabel 4.).

Dengan pola korelasi sebagaimana terlihat pada Tabel 4, hasil analisis regresi yang menguji pengaruh tekanan ekonomi, kualitas perkawinan

dan dukungan sosial terhadap pengasuhan anak menunjukkan bahwa semua peubah tersebut mempengaruhi pengasuhan anak (Tabel 5.), dengan koefisien determinasi 31% ($R^2=0,311$).

Walaupun hasil uji korelasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan peubah penelitian lainnya, namun berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting bagi pengasuhan anak dan aspek non fisik ketahanan keluarga, maka dengan memasukkan peubah tersebut kedalam model regresi ternyata menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh secara nyata baik terhadap kualitas perkawinan maupun terhadap pengasuhan anak (Tabel 5 dan 6). Analisis regresi terhadap pengaruh kualitas perkawinan, pengasuhan anak, dan kecerdasan emosi menunjukkan bahwa ketiga peubah tersebut secara nyata berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dengan koefisien determinasi 51,2% ($R^2=0,512$, $p<0,05$) (Tabel 7). Namun demikian analisis regresi dengan memasukkan semua peubah independen terhadap prestasi belajar anak menunjukkan bahwa tekanan ekonomi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tekanan ekonomi tidak secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, melainkan melalui kualitas perkawinan dan pengasuhan anak.

Tabel 5. Koefisien regresi Peubah yang mempengaruhi Kualitas Perkawinan

Peubah Bebas	Standardized Coefficients β	Sig. Coefficient
X1= Tekanan Ekonomi	-0,527	0,000
X2= Dukungan Sosial	0,178	0,037

Adjusted $R^2 = 0.336$

Tabel 6. Koefisien regresi peubah yang mempengaruhi pengasuhan anak

Peubah Bebas	Standardized Coefficients β	Sig. Coefficient
X1 = Tekanan Ekonomi	-0,196	0,057
X2 = Dukungan Sosial	0,266	0,003
X3 = Kualitas Perkawinan	0,298	0,005

Adjusted $R^2 = 0.311$

Tabel 7. Koefisien regresi peubah yang mempengaruhi prestasi belajar anak

Peubah Bebas	Standardized Coefficients β	t	Sig. F Change
X1= Kualitas Perkawinan	0,252	2,537	0,013
X2= Dimensi Kehangatan	0,231	2,661	0,009
X3= EQ	0,403	4,140	0,000

Adjusted $R^2 = 0.512$, $p < 0.05$

Hasil uji korelasi dan regresi terhadap peubah penelitian ini menunjukkan komprehensifnya keterkaitan berbagai fungsi, peran, dan kehidupan keluarga, dan secara signifikan diketahui pengaruhnya terhadap kualitas anak. Kualitas anak yang dalam penelitian ini diukur dari perkembangan emosi - dengan indikatornya kecerdasan emosi anak- dan perkembangan kognitif -dengan indikatornya prestasi belajar anak- sangat dipengaruhi oleh fungsi pendidikan dan sosialisasi keluarga yang diimplementasikan melalui praktek pengasuhan anak; sementara itu fungsi sosialisasi keluarga sangat dipengaruhi oleh fungsi cinta kasih dan prokreasi serta fungsi ekonomi keluarga. Signifikannya pengaruh dukungan sosial menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial akan senantiasa terikat dan mengikatkan dirinya dengan lingkungan yang lebih luas, baik keluarga luas, *peer-group*, teman kerja, atau tetangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa terdapat hubungan negatif antara tekanan ekonomi dengan kualitas perkawinan,

pengasuhan anak, kecedasan emosi anak, dan prestasi belajar anak. Semakin tinggi tekanan ekonomi keluarga, semakin rendah kualitas perkawinan, pengasuhan anak, kecerdasan emosi anak, dan prestasi belajar anak; demikian halnya semakin baik pengasuhan semakin baik kecerdasan emosi anak, dan semakin baik prestasi belajar anak. Kecerdasan emosi anak sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar anak. Analisis regresi secara bertingkat menunjukkan bahwa tekanan ekonomi, dukungan sosial, dan kualitas perkawinan mempengaruhi pengasuhan anak. Demikian halnya bahwa kualitas perkawinan, pengasuhan anak, dan kecerdasan emosi anak mempengaruhi prestasi belajar anak. Tekanan ekonomi tidak secara langsung mempengaruhi prestasi belajar anak, melainkan melalui kualitas perkawinan dan pengasuhan anak.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran kepada :

1. Pemerintah dan LSM yang bergerak dalam pemberdayaan ekonomi keluarga agar meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pemberdayaan ekonomi keluarga mengingat luasnya dampak tekanan ekonomi keluarga terhadap kehidupan keluarga dan kompetensi anak.
2. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah agar selain fokus terhadap peningkatan prestasi belajar anak, hendaknya memperhatikan kecerdasan emosi anak, bahkan memasukkannya menjadi bagian kurikulum sekolah melalui penjelasan materi-materi yang relevan.
3. Kepada setiap keluarga hendaknya meningkatkan ekonomi keluarga dan memperluas dukungan sosial untuk meningkatkan kualitas perkawinan dan kualitas pengasuhan anak agar anak memiliki kecerdasan emosi dan prestasi belajar yang tinggi.
4. Masyarakat luas seperti lingkungan kerja atau tetangga hendaknya meningkatkan dukungan bagi setiap anggotanya agar bisa menjalankan fungsi dan peran keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M.M. 1999. Marital Status and Happiness [Thesis]. Departement of Sociology Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Conger, D.R., G.H. Elder, Jr, F.O. Lorenz, R.L. Simon, & L.B. Whitbeck. 1994. Families in Troubled Times. Adapting to Change in Rural America. Aldine De Cruyter. New York.
- Elder, Jr. 1991. Economic Pressure and Marital Quality: An Illustration of the Method Variance Problem in the Causal Modeling of Family Processe. Journal of Marriage and the Family 53 (May 1991): 375-388. Departemen of Sosiology. University of North Carolina Chapel Hill.
- Hawadi, R.A. 2001. Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak. Jakarta: Gramedia.
- Lorenz, F.O., S.D. Conger, & R. Montague. 1994. Doing Worse and Feeling Worse; Psychological Consequences of Economic Hardship (Chapter 8) dalam Families in Troubled Times : Adapting to Change Rural America. Aldine De Cruyter, New York.
- Lory, J.M. 1994. The Relationship Beetween Marital Quality and Children in Later Remarriages: An Exploratory Study, Human Development and Family Studies The Penusylvia State University, Running Head: Later Life Marital Quality and Children.
- Melby JN, Conger RD. 1996. Parental behaviors and adolescent academic performance. A longitudinal analysis. Journal of Reseach on Adolescence: 6(1):113 –137.
- Meysr, R. 1992. The Twelve Who Survive. Strengthening Programmes of Early Childhood Development in The Third World. Routledge in co-operation with UNESCO for The Consultative Group on Early Childhood Care and Development. London and New York.
- Meyyer HJ. 1988. Marital and Mother Child Relationship: Developmental History, Parent Personality and Child Difficultnes. New York: Ran.
- Rohner, R.P. 1986. The Warmth Dimension Foundation of Parental Accetance-Rejection Theory. SAGE. Publications, The Publishers of Professional Social Science, Beverly Hills Newbury Park. London New Delhi.
- Simons, R.L. 1996. Understanding Differences Between Divorced and Intact Families. California: SAGE Publications.
- Sarafino, E.P. 1990. Heat Psychology; Biopsychosocial Interactions. John Wiley & Sons, USA.
- Sunarti, E. 2001. Pengembangan Instrument Kecerdasan Emosional Anak. Tidak Dipublikasikan. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya keluarga, IPB. Bogor.
- Zanden JWV. 1993. Human Development (edisi ke – 5). New York:Mc.Graw Hill Inc.